



**JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME  
PROGRAMA DE MONITORIZAÇÃO DO SISTEMA JUDICIAL**

**PRESS RELEASE**

*Dili, 06 Februari 2007*

**PERDANA MENTERI TIMOR LESTE AKTUAL DIMINTAI KETERANGAN  
SAKSINYA BERKAITAN DENGAN KASUS MEMPERSENJATAI  
MASYARAKAT SIPIL**

Pengadilan Distrik Dili melalui panel hakim terus menggelar sidang di Pengadilan Tinggi untuk mendengarkan keterangan dari para saksi yang diajukan oleh pihak pembela terdakwa. Sidang digelar pada tanggal 06 Februari 2007 dan dimulai pada pukul 09:34 wtl. Para saksi yang telah dijadwalkan untuk hadir pada sidang tersebut ada 4 orang. Saksi utama yang dihadirkan adalah saksi Jose Ramos Horta (Perdana Menteri Timor Leste Aktual), Mário dos Santos, Deonigio dos Santos dan Bendito Freitas. Dalam sidang pembuktian tersebut Bendito Freitas tidak hadir karena menurut hakim ketua sidang, Pengadilan belum sempat memberikan notifikasi untuk saksi Bendito Freitas.

Dari ketiga orang saksi yang telah memberikan keterangan saksinya dalam persidangan, hanya saksi Jose Ramos Horta yang berbicara lebih banyak berkaitan kasus mempersenjatai masyarakat sipil di Timor Leste.

Ketika Saksi Ramos Horta dimintai keterangannya berkaitan dengan kasus Kriminal mempersenjatai masyarakat sipil yang didakwakan kepada terdakwa Rogerio Tiago Lobato, saksi Ramos Horta yang saat ini sedang menjabat sebagai Perdana Menteri Timor Leste memberikan kesaksiannya bahwa terdakwa Lobato adalah orang yang baik dan mempunyai dedikasi yang sangat tinggi untuk membangun Negara ini. Dengan demikian, saksi Ramos Horta menyatakan bahwa tidak mungkin terdakwa Lobatao mempunyai niat jahat untuk menghancurkan bangsanya sebagaimana didakwakan kepadanya.

Di samping itu, ketika ditanyai oleh Pembela mengenai ketentuan yang diatur dalam *pasal 5 dari UU No.8/2003 tentang Keamanan Dalam Negeri* bahwa setiap warga Negara berkewajiban untuk bekerjasama dengan pihak keamanan, Saksi Horta mengatakan bahwa secara hukum dirinya tidak pernah tahu tentang hal itu.

Dalam keterangan saksinya, saksi Ramos Horta mengatakan bahwa sebelumnya dirinya tidak pernah dengar atau tidak pernah melihat bahwa

terdakwa Lobato melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan Konstitusi RDTL. Ditegaskannya juga bahwa tidak pernah mendengar dan tidak pernah melihat bahwa terdakwa Lobato mempunyai inisiatif untuk mengeliminasi atau meniadakan para lider Oposisi dan para Petisioner.

Pada tanggal yang tidak diingat lagi oleh Saksi bahwa mereka adakan pertemuan di Rumah Ex.Perdana Menteri Mari Alkatiri. Dalam pertemuan tersebut dihadiri oleh para dewan keamanan Nasional. Pokok pembicaraan yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut menyangkut situasi krisis yang sedang dihadapi Timor Leste saat itu dan menyangkut tuntutan Para Petisioner. Tetapi tidak membicarakan tentang penangkapan atau pengeliminasian terhadap para petisioner.

Menurut Saksi Ramos Horta bahwa pada tanggal 28 Mei 2006, Komandan PNTL Paulo de Fátima Martins baru menginformasikan kepada dirinya bahwa ada sejumlah senjata milik PNTL yang dipakai oleh Polisi Patroli Perbatasan (URP) telah ditransfer ke Dili. Tetapi secara spesifik Paulo tidak menyebutkan siapa yang memerintahkan dan akan digunakan untuk apa, kepada siapa nantinya senjata tersebut akan diberikan dan lain sebagainya.

Ketika disinggung mengenai Kelompok Keamanan Rahasia yang dituduh dibentuk oleh terdakwa Lobato, saksi Ramos Horta menyatakan bahwa menurut sepengetahuannya tidak pernah dibicarakan pada tingkat pemerintah untuk mendirikan sebuah kelompok bersenjata dari Masyarakat sipil untuk mendukung Polisi Nasional Timor Leste (PNTL). Kata Saksi Ramos Horta, kemungkinan besar ini merupakan inisiatif dari Lobato sebab keamanan di Dili dan sekitarnya pada waktu itu sudah tidak dijaga lagi oleh Polisi seperti biasanya sebab para Polisi kebanyakan sudah meninggalkan barak mereka guna melindungi diri mereka dari anggota F-FDTL. Sebab sebelumnya sudah terjadi rivalitas antara mereka. Jadi melihat keadaan itu, bisa ditafsirkan bahwa Lobato mempunyai inisiatif sendiri untuk mempersenjatai masyarakat sipil yang pada waktu itu masih loyal terhadap pemerintah (ex FALINTIL).

Dilanjutkannya juga bahwa insiden yang terjadi pada tanggal 28 April 2006 di depan Palácio Governo itu terjadi karena ada campur tangan dari pihak ketiga. Tapi saksi Ramos Horta tidak klarifikasi tentang pihak ketiga yang melakukan intervensi dalam kejadian tersebut. Dan sampai sekarang pihak pemerintah masih terus berupaya semaksimal mungkin untuk mengidentifikasi mereka, agar mereka bisa mempertanggungjawabkan perbuatan mereka dihadapan Pengadilan.

JSMP menyambut baik kehadiran Perdana Menteri, Jose Ramos Horta untuk memberikan kesaksiannya dan diharapkan agar semua elemen masyarakat, terlebih para leader untuk terus bekerjasama dengan pihak pengadilan sehingga proses persidangan atas kasus pembagian senjata kepada masyarakat sipil yang melibatkan terdakwa Rogerio Lobato dapat berjalan lancar dan sukses.

**UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI:**

Maria de Vasconcelos

Acting Director, JSMP

Telephone: 332 388

| Email: [vasconcelosmerry@yahoo.com](mailto:vasconcelosmerry@yahoo.com)